

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan data tentang apa saja yang memiliki hubungan dengan penemuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil lokasi penelitian

a. Profil TK Miftahul Ulum Karangpenang Sampang

1) Identitas Lembaga

Nama sekolah	: TK Miftahul Ulum
NPSN	: 69943629
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Karangdurin
Kode Pos	: 69292
Kelurahan	: Tlambah
Kecamatan	: Karangpenang
Kabupaten	: Sampang
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 421.1/2596/434.101/2015
SK Izin Operasional	: 849/837/34.201/2021

NPWP : 316359082644000

2) Daftar Pendidik dan tenaga kependidikan

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS PTK	TMT KERJA
1	Naisah	GTY/ PTY	Kepala Sekolah	2015-07-01
2	Holifah	GTY/ PTY	Guru Kelas	2016-07-11
3	Imroatun	GTY/ PTY	Guru Kelas	2016-07-11
4	Maghfiroh	GTY/ PTY	Guru Kelas	2014-06-26
5	Rummyati	GTY/ PTY	Guru Kelas	2016-07-11
6	Unaizah	GTY/ PTY	Guru Kelas	2016-07-11

3) Peserta Didik

Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki – Laki	Perempuan	Total
40	31	71

Jumlah peserta didik berdasarkan usia

Usia	L	P	Total
<6 tahun	38	26	64
6-12 tahun	2	5	7
Total	40	31	71

4) Rombongan Belajar

ROBEL	T.	J. Siswa			W.	K.	R.
	KLS	L	P	JML	KLS		
B 2	72	9	11	20	Unaizah	K13	TK A 2
B 1	72	10	5	15	Magfiroh	K13	TK A
Kel. A 1	71	8	6	14	Holifah	K13	Kelas
Kel. A 2	71	8	5	13	Rumyati	K13	Kelas
Kel. A 3	71	7	7	14	Imroatun	K13	TK A

5) Sarana

No	Nama Barang	Jml	Laik	T. Laik
1	Meja guru	5	5	0
2	Kursi guru	16	14	2
3	Lemari	1	1	0
4	Komputer	1	1	0
5	Jam dinding	1	1	0
6	Kipas angin	1	1	0
7	Printer	1	1	0
8	Laptop	2	1	1
9	Meja siswa	15	15	0
10	Kursi siswa	30	30	0
11	Papan tulis	3	3	0
12	APE PAUD Bermuatan pendidikan karakter/ budi pekerti	2 set	0	0

13	APE keagamaan PAUD	1 set	0	0
14	APE Berbasis tema PAUD	1 set	0	0
15	Balok unit PAUD (seri 300)	1 set	0	0
16	Alat bermain meronce PAUD	1 set	0	0
17	Timbangan PAUD	2 set	0	0
18	Wire game PAUD	2 set	0	0
19	Balok rongga PAUD (sero 90-140)	1 set	0	0
20	Balok susun PAUDseri 120-140 (kayu)	1 set	0	0
21	Maze PAUD	2 set	0	0
22	Sorting box PAUD	2 set	0	0
23	Mainan pukul palu PAUD	2 set	0	0
24	Papan geometri	2 set	0	0
25	Baju polisi putera	2 set	0	0
26	Baju polisi putri	2 set	0	0
27	Baju dokter putra	2 set	0	0
28	Baju dokter putri	2 set	0	0
29	Baju sakera	2 set	0	0
30	Baju Marlina	2 set	0	0
31	Baju adat jawa	1 set	0	0

6) Prasarana

NO	Jenis Prasarana
1	Kantor

2	Kelas
3	TK A
4	TK A 2
5	Toilet
6	Toilet siswa
7	Ruang baca & perlengkapan
8	Musholla

b. Strategi kepala TK dalam pemberdayaan sarana dan prasarana yang ada di TK Miftahul Ulum

Dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang ada di dalam sekolah, tentunya kepala sekolah perlu adanya strategi dalam pemakaiannya. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadzah Naisah kepala sekolah:

“strategi dalam pengelolaan sarana yakni dengan memanfaatkan sarana sebagai bahan pembelajaran oleh guru terhadap siswa yang memang tersedia di sekolah, seperti balok susun, buku

bergambar, buku cerita, puzzle dan lain-lain untuk melatih kemampuan motorik halus dan kemampuan bahasa pada siswa.”

Maka strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pemberdayaan sarana yakni dengan memanfaatkan sarana sebagai bahan pembelajaran oleh guru terhadap siswa yang memang tersedia di sekolah, seperti balok susun, buku bergambar, buku cerita, puzzle dan lain-lain untuk melatih kemampuan motorik halus dan kemampuan bahasa pada siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadzah Rummyati”

“karna memang Cuma 2 ruangan yang hak miliknya paten milik TK, maka satu ruangan digunakan untuk kantor dan ruang sisanya digunakan sebagai ruang perlengkapan”

Kepala sekolah juga memanfaatkan prasarana menjadi ruang perlengkapan dan juga ruang baca, dimana ruang tersebut juga berfungsi sebagai ruang bermain karna sebagian APE diletakkan disana karna prasarana yang kurang memadai.

Para guru juga tidak selalu melakukan pembelajaran didalam kelas, dengan adanya APE luar yang terbatas justru di manfaatkan sebaik mungkin oleh pihak sekolah. Seperti ring basket, meski ring basket disini tidak diletakkan secara permanen disatu tempat justru diletakkan di ruang perlengkapan, para guru tetap memanfaatkannya dengan pembelajaran diluar kelas menggunakan APE.

Tidak hanya di pendidikan salah satu prasarana yang ada yakni musholla juga di manfaatkan oleh kepala sekolah dalam mendidik karakter religius sejak dini pada siswa, pada setiap hari selasa para guru akan mengajak siswa untuk membaca do'a bersama dan serentak di musholla sebelum jam pelajaran di mulai.

“meski sedikit terbatasnya ruang gerak karna sarana dan prasarana yang kurang, oleh sebab itu kepala sekolah sangat memanfaatkan apa yang tersedia disekolah, sehingga meski serba kekurangan namun pemafaatannya dilakukan dengan baik” ujar Ustadzah Maghfiroh dalam wawancaranya

Dari hasil observasi di atas, kepala sekolah dalam memberdayakan sarana dan prasaana mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan.

c. Hambatan dalam mengelola sarana dan prasarana di TK Miftahul Ulum Karangpenang Sampang

Dalam melaksanakan pembelajaran yang layak serta efektif dan efisien tentunya sekolah harus memiliki sarana dan parsarana sesuai standar nasional yang telah di tetapkan dalam peraturan perundang undangan. Maka oleh sebab itu perlu adanya peninjauan terhadap kondisi daripada sarana dan parsarana yang ada ini penulis akan membahas mengenai kondisi sarana dan prasarana yang masih layak atau tidak yang diperoleh dari hasil penelitian. Dimana data ini didapat dari hasil observasi dan wawancara

TK Miftahul Ulum, merupakan yayasan dibawah naungan pondok pesantren. Gedung sekolah sendiri terletak disebelah gedung sekolah perguruan tinggi, sehingga gedung sekolah yang di gunakan oleh TK Miftahul Ulum juga dipakai untuk perkuliahan, hanya diwaktu gedung tidak digunakan atau jam sekolah TK selesai. Hal ini menyebabkan peletakan sarana menjadi terkendala, karna gedung tidak dipakai secara mandiri oleh TK Miftahul Ulum. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ustadzah Maghfiroh, selaku guru TK Miftahul Ulum:

“untuk ruangan/ gedung disini kami sangat kekurangan, karna setelah TK gedung ini dipakai STAIZA –sekolah tinggi dalam naungan satu yayasan- kami ingin mandiri sehingga kami bebas memberikan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) biar permainan disini bisa diltakkan sebagaimana mestinya dan fungsinya”

Selain mewawancarai Ustadzah maghfiroh, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Naisah selaku kepala sekolah di TK Miftahul Ulum :

“sarpras disekolah dijaga dengan baik oleh semua guru, ada beberapa sarana yang memang digunakan diluar kebutuhan sekolah, karna mengikuti aturan dari pondok pesantren”

Berdasarkan hasil dari wawancara dari dua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah sangat mencukupi dan juga dapat digunakan sebagaimana fungsinya, hanya saja pada beberapa sarana fungsi dan kegunaan yang ada seperti gedung tidak bisa digunakan secara permanen atau mandiri oleh TK Miftahul Ulum sendiri. Penggunaan sarana masih terikat dengan peraturan pesantren sehingga penggunaanya tidak hanya berlakuk di satu lembaga pendidikan saja. ada juga beberapa prasarana yang rusak seperti kursi dan juga beberapa prasarana yang lain yang memang digunakan secara terus menerus, Akan tetapi perawatan yang diberikan oleh guru sangat baik hanya saja kurang dari segi penataannya saja. Hal tersebut telah disampaikan oleh Ustadzah Rummyati selaku guru di Akan tetapi perawatan yang diberikan oleh guru sangat baik hanya saja kurang dari segi penataannya saja.:

“Alhamdulillah untuk peralatan sekolah disini sudah banyak dan juga lengkap, hanya kurang penataannya saja karna kurang gedung jadi peralatan sebagian diletakkan disatu ruang”

Sesuai dari observasi peneliti di atas, prasarana yang ada kurang memadai terhadap sarana yang tersedia, sehingga penggunaan sarana dan prasarana kurang mendukung terhadap proses belajar mengajar. Akan tetapi, tidak semua prasarana digunakan secara berganda. Beberapa Sarana yang ada di sekolah diletakkan di dalam ruang perlengkapan yang juga berfungsi sebagai ruang baca. Sehingga kondisi sarana tidak terbengkalai karna dirawat dengan baik.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa keterbatasan prasarana yang ada, menjadi polemik terhadap sekolah karna prasarana yang kurang akan mengganggu terhadap fungsi dari sarana yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah tidak bisa memenuhi standar nasional yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

2. TEMUAN PENELITIAN

a. Strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah.

Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah meliputi penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang sistem pembelajaran terhadap siswa yang usianya masih sangat dini, dengan memanfaatkan media atau alat yang tersedia di sekolah para guru dan juga siswa bisa sambil bermain selam pembelajaran berlangsung sekaligus membantu sistem motorik halus pada siswa berjalan dengan baik. Keterbatasan yang ada di sekolah juga dimanfaatkan sebaik mungkin oleh kepala sekolah dengan

memanfaatkan ruang perlengkapan sebagai ruang baca, dimana para siswa bisa menggunakan sarana yang tersedia selama disekolah, pemanfaatan APE yang tidak sesuai bisa difungsikan sebagai mana mestinya dengan hal tersebut.

b. Hambatan dalam mengelola sarana dan prasarana di TK Miftahul Ulum Karangpenang Sampang

Kurangnya prasaran yang ada menjadi kendala yang cukup serius, pengadaan yang juga tidak bisa dilaksanakan dalam spontan juga menjadi hambatan dalam mengelola saran dan prasarana, dimulai dari kurangnya gedung serta media yang terbatas menjadi hambatan untuk warga sekolah dalam meaksanakan kegiatan belajar mengajar, karna dalam anggaran yang ada disekolah, sekolah ahanya bergantung dengan pengadaan pemerintah tidak dibantu oleh yayasan, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana yang ada jauh dari standar nasional yang ada tentang pengelolaan saran dan prasaran.

B. PEMBAHASAN

Dari hasil deskripsi dan analisi data di atas mengenai strategi kepala sekolah dalam pemberdayaan sarana dan prasarana di TK Miftahul Ulum Karangpenang Sampang.

1. Strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah.

Implementasi pendidikan di sekolah merupakan sebuah pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Komponen utama sekolah adalah

siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum serta fasilitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2009:17) bahwa “salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia sebagai pendukung untuk mencapai tujuan” oleh karena itu, seorang pemimpin selayaknya dapat mengarahkan dan mempengaruhi semua potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan organisasi. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk berpikir dari segi tindakan kepala sekolah agar dapat membantu organisasi sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar. Kepala sekolah diuntut mampu melaksanakan fungsinya tersebut dengan optimal yang pada akhirnya diharap dapat mengembangkan berbagai hal salah satunya yaitu dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah.¹ Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Menurut Slamet Riyanto rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi.²

Banyak aspek yang dapat dijadikan tolok ukur bagi keunggulan dan mutu suatu sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain proses

¹ Rohiat, manajemen sekolah (bandung: PT Refika Aditama) 90

² Sri Banun, Yusrizal Dan Nasir Usman, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar” *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 4 No. 1 (2016) 139

belajar mengajar di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas sumber daya manusianya, prestasi akademik, serta kualitas manajemen sekolah. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari pengawas pendidikan mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang Banyak aspek yang dapat dijadikan tolok ukur bagi keunggulan dan mutu suatu sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain proses belajar mengajar di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas sumber daya manusianya, prestasi akademik, serta kualitas manajemen sekolah. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya ³

³ Suri margi rahayu dan sutama, "pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah menengah pertama" *jurnal varia pendidikan vol.27 no.2 (2015)*123

Dari hasil penelitian yang didapatkan, kepala sekolah mengelola sarana dan prasarana dengan sangat baik. Salah satunya kepala sekolah memanfaatkan ruangan untuk meletakkan sarana yang memang tidak bisa diletakkan di tempatnya karena keterbatasan prasarana yang tersedia, meletakkan sarana dan menjadikannya ruang baca sekaligus perlengkapan membuat ruangan tersebut beralih fungsi menjadi ruang bermain sambil belajar bagi siswa, karena beberapa APE luar dan dalam diletakkan disana. Meski terbatas dengan prasarana yang memiliki fungsi berganda, namun kepala sekolah memanfaatkan prasarana yang ada dengan baik sehingga sarana yang ada dapat diberdayakan dengan semestinya.

2. Hambatan dalam mengelola sarana dan prasarana di TK Miftahul Ulum Karangpenang Sampang

Standar sarana dan prasarana berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk memenuhi standar sarana dan prasarana, sekolah harus melakukan upaya-upaya pemenuhan antara lain pengadaan sarana dan prasarana, merenovasi sarana dan prasarana, meningkatkan perawatan sarana dan prasarana, dan meningkatkan keamanan sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana

pendidikan, khususnya lahan, bangunan dan perlengkapan sekolah seyogyanya menggambarkan program pendidikan atau kurikulum sekolah itu. Karena bangunan dan perlengkapan sekolah tersebut diadakan dengan berlandaskan pada kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan adanya kesesuaian itu memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan.⁴

Banyak aspek yang dapat dijadikan tolok ukur bagi keunggulan dan mutu suatu sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain proses belajar mengajar di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas sumber daya manusianya, prestasi akademik, serta kualitas manajemen sekolah. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari pengawas pendidikan mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, misalnya buku, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya lokasi/ tempat bangunan sekolah, lapangan tempat bermain, uang dan sebagainya. Dengan begitu sarana dan prasarana pendidikan sangat penting, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian

⁴ Syharil, *manajemen sarana dan prasarana pendidikan*, 105

yang Banyak aspek yang dapat dijadikan tolok ukur bagi keunggulan dan mutu suatu sekolah. Aspek-aspek tersebut antara lain proses belajar mengajar di sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, profesionalitas sumber daya manusianya, prestasi akademik, serta kualitas manajemen sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.⁵ Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya .⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di TK Miftahul Ulum bisa dikatakan baik, dan masih bisa dikatakan kurang memenuhi standar nasional pendidikan. Penggunaan prasarana diluar kebutuhan sekolah menghambat apad pemakaian atau penggunaan terhadap mesdia belajar sehingga guru harus memutar otak untuk memanfaatkan sarana sebagai media belajar sehingga media belajar yang ada dapat dengan efektif dan efisien

⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 259

⁶ Faisal Afiff dan Ismeth Abdullah *Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 53.

meski prasarna yang kurang atau tidak memenuhi standar. Karna, dengan kondisi sarana yang baik, diharapkan memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik, Sarana dan prasarana yang terawat dengan baik juga membuat proses belajar mengajar lebih efektif.